

KESULITAN BELAJAR: GANGGUAN PSIKOLOGI PADA SISWA DALAM MENERIMA PELAJARAN

Ayu Putri Utami

Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
e-mail: ayuputriutami6220@gmail.com

Abstract

This research study aims to find out the inter-student relationships available in psychological disorders in education. The method used in this study is literature study. Where the technique used is the literature content analysis technique. And to maintain the accuracy of a data, the reading of the library is done and checking the existing library data. Where things will be involved are learning difficulties. Learning difficulties that are often carried out by children or students in the teaching and learning process. Teachers who have given the same lessons and the same method to students in one class but still have students who cannot absorb the lessons well even though they have the same perfect ones if they are seen with ordinary eyes. This is what found learning difficulties to exist. Where learning difficulties and student development will produce obstacles in information. Learning difficulties are internal and external factors. In this case, learning difficulties can be done because students relate to the psyche of students or with different learning with learning difficulties due to physical factors or physical disabilities. And the teacher must have the ability to discuss students who discuss learning difficulties. Where before solving the problem, the teacher must find out the causes of learning difficulties occur in a student. And if you already know the learning factors from which the teacher can provide different methods in each material that will be taught.

Kata Kunci : belajar, pendidikan, psikologi, diagnosa, metode

1. PENDAHULUAN

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dalam menerima pelajaran yang akan menimbulkan suatu hambatan dalam suatu proses belajar seseorang. Dimana dengan adanya hambatan ini dapat menyebabkan seseorang mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuannya dalam belajar (Hakim, 2005; 22). Kesulitan belajar ini akan membuat suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Dalyono, 1997:229).

Sedangkan dalam rana kesehatan kesulitan belajar dapat diartikan sebagai gangguan otak kecil, gangguan kurang perhatian, gangguan dileksia dan hiperaktivitas (Basable, 2002; 233). Secara garis besar, kesulitan belajar disebabkan karena dua hal yaitu karen gangguan fisik seperti gangguan pendengaran, gangguan pengeihatan dan gangguan bicara, sedangkan gangguan psikologi seringkali tidak nampak seperti gangguan fungsi minimal otak atau DMP (disfungsi minimal otak) (Hidayat, 2000).

Psikologi pendidikan adalah cabang psikologi dengan kehususan dalam pemahaman belajar mengajar di lingkungan pendidikan. Sedangkan menurut akademis psikologi pendidikan merupakan kajian tentang seseorang belajar, proses pembelajaran, dan proses pengajaran (Faiza dkk, 2017). Kesulitan belajar dapat dikatakan sebagai gangguan psikologi seorang siswa karena dalam hal ini siswa yang memiliki fisik yang sempurna tetapi sulit meneima atau menangkap pelajaan dengan baik. Sepertihalnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Siswa yang memiliki gangguan kesulitan belajar akan sulit menangkap ilmu yang diberikan oleh guru dari pada siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar padahal mereka memiliki fisik yang sama baiknya dan guru menjelaskan dengan cara yang sama. Dari masalah tersebut maka dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang tidak dapat terlihat oleh mata telanjang, yaitu perbedaan dalam gangguan kesultan belajar. Tujuan adanya artikel ini yaitu untuk mempermudah guru atau orang tua

untuk lebih memahami keadaan siswa atau anak yang mengalami gangguan kesulitan belajar secara kontekstual. Sedangkan seorang siswa akan dikatakan belajar apabila siswa dapat menerima dan menerapkan sebuah informasi yang dia peroleh sebagai hasil dari stimulus yang di berikan oleh guru.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan yaitu metode studi literatur. dimana studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan bantuan dari berbagai macam sumber informasi seperti buku, artikel ilmiah, catatan dan lain-lain. Diaman tujuannya yaitu untuk mendapatkan data yang di inginkan. Data yang di gunakan yaitu data kualitatif atau data berupa kata-kata. Data yang diperoleh di olah dan di gabungkan dengan data yang lain agar mendapat suatu informasi baru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebab Dari Ketidak Mampuan Dalam Menyerap Materi Pelajaran

Dalam pendidikan terdapat suatu proses yang disebut belajar. Belajar sendiri merupakan hasil akibat dari adanya stimulus dan respon, sedangkan siswa belum dikatakan belajar apabila tidak menunjukkan respon yang sesuai dan siswa dikatakan belajar apabila siswa tersebut dapat menerima dan menerapkan sebuah informasi yang dia peroleh sebagai hasil stimulus tersebut. Tetapi adapun siswa yang telah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang telah di berikan oleh guru pada siswa tetapi siswa tersebut tidak dapat menyerap atau menerima materi yang di sampaikan. Dimana hambatan ini dapat menyebabkan seseorang mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar (Ghufron, 2015). Ada pun beberapa faktor karena ketidak mampuan siswa dalam menyerap pelajaran dengan baik. Menurut Marbun (2018) faktor tersebut bisa di golongkan menjadi dua faktor internal dan faktor eksternal. **Faktor internal** merupakan faktor psikologi dan faktor jasmani karena faktor ini tumbuh dari

dalam diri siswa atau karena keadaan siswa itu sendiri. Faktor internal yang ditinjau dari faktor jasmani seperti halnya gangguan penglihatan, gangguan fisik dan gangguan mental pada siswa. Selain itu faktor keturunan pun dapat berpengaruh pada kesulitan belajar siswa, banyak penelitian mengatakan bahwa faktor gen dapat mempengaruhi intelegensi dari peserta didik. Gen yang baik akan menghasilkan gen yang baik juga. Jadi faktor orang tua juga sangat berpengaruh terhadap kecerdasan anak. Dan yang paling penting adalah kesehatan saraf, karena system saraf merupakan komponen penting yang menjalankan kerja otak dengan tidak adanya system saraf yang baik maka kerja otak pun tidak akan maksimal (Setiawan,2017;153). Gangguan dari faktor jasmani ini dapat dilihat atau di amati oleh guru dengan mata telanjang. Sedangkan gangguan psikologi seperti kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan konsep diri. Faktor ini tidak dapat dilihat oleh mata telanjang guru. Faktor ini dapat di ketahui guru dari pengamatan dan literatur yang ada. Guru pun dapat membicarakan dengan wali murid siswa tersebut. Faktor selanjutnya yaitu faktor eksternal. **Faktor eksternal** merupakan faktor luar dari diri seseorang. Faktor ini seperti halnya sarana prasarana, situasi lingkungan baik keluarga, sekolah atau masyarakat. Faktor ini dapat menyebabkan kesulitan belajar yang tidak dapat di kontrol oleh orang tua atau guru. Sedangkan menurut Ixganda (2015;106) faktor terbesar dalam faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah selain itu metode pengajaran guru yang kurang baik dapat mempengaruhi hal tersebut. Selain itu pada umumnya siswa akan melakukan sosialisasi diri dengan lingkungan sekitar yang mana tidak dapat di ketahui oleh orang tua, apa lagi jika seorang siswa tidak dapat perhatian khusus dari orang tua. Tetapi jika faktor sarana prasarana yang menyebabkan kesulitan belajar hal ini dapat di lihat dan diperbaiki lagi oleh pihak sekolah atau orangtua. Siswa dalam belajar pun membutuhkan sarana prasarana yang baik untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah atau luar sekolah.

Hubungan Antara Psikologi Dengan Kesulitan Belajar

Belajar merupakan usaha untuk memperoleh bentuk tingkah laku yang baru, baik dalam wawasan tau tingkah laku. Dalam menjalankan sebuah proses belajar terdapat hambatan yang dilalui oleh peserta didik. Psikologi pendidikan sendiri merupakan identifikasi mengenai seseorang dalam belajar, proses pembelajaran, dan proses pengajaran. Sedangkan kesulitan belajar merupakan suatu proses yang ditunjukkan oleh siswa dalam merespon stimulus yang diberikan oleh guru meskipun dalam merespon terjadi sebuah gangguan. Hambatan ini dapat mengganggu orang tua dan guru siswa tersebut. Seperti halnya pada kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat digolongkan dalam gangguan psikologi karena kesulitan belajar memiliki hubungan yang erat dengan keadaan otak seseorang. Meskipun gangguan tersebut tidak terlalu serius hingga memerlukan pengobatan tetapi gangguan ini dapat mengganggu proses pencernaan informasi baru yang diterima, tetapi ada beberapa gangguan kesulitan belajar yang memang memerlukan treatment khusus seperti halnya pada anak keterbelakangan khusus, Diseleksia (Kesulitan membaca), Diskalkulia (gangguan berhitung), Disgrafia (gangguan menulis). Maka dalam hal ini psikologi pendidikan dapat termasuk dalam gangguan psikologi pendidikan karena psikologi pendidikan bergelut pada segala hal yang berhubungan dengan proses mendidik, pendidik, siswa didik, dan lingkungan.

Solusi Yang Dapat Di Gunakan Untuk Mengatasi Gangguan Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar sebagai sebuah gangguan belajar yang di alami siswa dapat di antisipasi tetapi antisipasi tersebut tidak bisa dipisahkan dari faktor-faktor penyebab gangguan tersebut. Sebelum merencanakan strategi yang tepat terlebih dahulu untuk mendiagnosa tentang kesulitan belajar siswa. Diagnosis sendiri merupakan penentuan jenis masalah atau kelainan dengan meneliti latar belakang penyebab atau gejala-gejala yang tampak pada peserta

didik (Ismail, 2016; 33) . Menurut Marbun (2018) Setelah mengidentifikasi tersebut telah menghasilkan hasil positif yang menunjukkan siswa tersebut mengalami gangguan kesulitan belajar maka guru harus memberikan treatment kepada siswa tersebut tanpa mengganggu atau merugikan siswa lainnya. Setelah melakukan treatment guru selanjutnya mengevaluasi hasil dari treatment tersebut apakah berhasil atau tidak.

Adapun cara lain dalam mengatasi kesulitan belajar ini seperti yang di utaran oleh setiawan (2000):

1. Menentukan kapasitas akhir kemampuan anak
2. Menentukan taraf kemampuan anak saat itu
3. Menentukan jarak anatar kemampuan yang dimiliki saat ini dengan tuntutan sekolah atau kurikulum
4. Menentukan gejala dari kegagalan anak dalam belajar.

Seperti halnya dalam memecahkan masalah kesulitan belajar ini, ada beberapa cara menurut Idrus (2006; 202) yaitu:

1. Mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
2. Memahami tentang kesulitan peserta didik
3. Menetapkan latar belakang atau alasan kesulitan belajar siswa didik
4. Merancang strategi pembelajaran yang tepat di gunakan untuk system pembelajaran
5. Menggunakan bantuan dalam melaksanakan kegiatan.

Dengan adanya pencegahan dini terhadap kesulitan belajar siswa maka dapat mengurangi dampak buruk yang dihasilkan oleh kesulitan belajar pada siswa.

5. SIMPULAN

Kesulitan belajar merupakan salah satu gangguan psikologi karena hubungan yang erat dengan keadaan otak seseorang. Kesulitan merupakan kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya dampak yang negatif, sedangkan belajar

sendiri merupakan tingkah laku yang berubah setelah mendapatkan pelatihan dan pengalaman. Tetapi dengan adanya masalah kesulitan belajar ini proses pembelajaran akan terhambat. Hal ini lah yang mengakibatkan kesulitan di golongkan dalam gangguan psikologi pendidikan.

Kesulitan belajar memiliki 2 faktor yang dapat digolongkan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern (dalam) dan faktor ekstern(luar). faktor internal siswa seperti keturunan, keterbelakangan mental, kecerdasan siswa tersebut, motivasi yang di miliki, minat dan bakat. Fakor ini dapat digolongkan dalam faktor internal yang terkait dengan psikologi seseorang. Sedangkan faktor internal yang dapat dilihat secara tidak kasat mata yaitu jasmani seperti cacat fisik. Factor selanjutnya eksternal siswa seperti kondisi lingkungan sekitar sekolah, keluarga, masyarakat, dan kebijakan pemerintah.

Dan adapun solusi yang diberikan yaitu dengan di diagnosa melalui beberapa tahapan-tahapan, setelah itu barulah guru atau orang tua melakukan sebuah tindakan seperti tretmen dan lainnya. Adpun cara lain seperti: Mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memahami tentang kesulitan siswa, menetapkan latar belakang tau alas an, menyusun strategi dalam pengajaran dan menggunakan alat bantu dalam pengajaran.

6. SARAN DAN/ATAU UCAPAN

TERIMA KASIH (Jika ada)

Selain menggunakan strategi yang cocok dan metode yang cocok untuk pembelajaran siswa, guru pun harus lebih sering berinteraksi dengan siswa di luar jam pelajaran karena dengan hal ini guru dapat dengan mudah mendiagnosa atau mencari kelemahan siswa. Sehingga dengan mengetahui kelemahan siswa, guru bisa lebih mempersiapkan metode pembelajaran yang baik dan relefan tidak hannta untuk satu siswa tetapi untuk semua siswa tanpa ada pembeda.

Guru atau wali kelas leebih sering melakukan diskusi bersama untuk

membahas perkembangan anak, apalagi anak pada usia remaja di SMP. Yang mana pada usia ini anak lebih mudah untuk terjerumus mengikuti arus perkembangan di sekitarnya. Jadi di silah peran orangtua dan guru dapat di kolaborasi untuk menghasilkan didikan yang baik bagi anak.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada TYME yang telah memberikan kesempatan untuk saya menyelesaikan artikel ini.

Terimakasih kepada Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan kesempatan saya untuk membuat artikel ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UB press
- Ghufron, M. Nur, Rini risnawati. 2015. *KESULITAN BELAJAR PADA ANAK: Identifikasi Faktor yang Berperan*. Vol.3 no.2
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Marbun, Stefanus M.2015. *Psikologi pendidikan*. Ponorogo: Uais Inspirasi Indonesia
- Ismail. 2016. *Jurnal Edukasi. DIAGNOSA KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKTIF DI SEKOLAH*. Aceh
- Ixganda, Okxy. 2015. *ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN CHASSIS DAN PEMINDAH DAYA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN*. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Vol.15 .No. 2
- Setiawan, Lilik Hidayat.2000. *Mutiara Belajar*. Bekasi: Media Maxima

Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Palangkaraya: Uais

Inspirasi Indonesia